



RESEARCH ARTICLE

ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP FUNGSI HUTAN MANGROVE KARANGSONG SEBAGAI SUMBER BELAJAR GEOGRAFI

Qonita Surayya, Sodikin, Anissa Windarti
 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
 E-mail : qonita.surayya13@mhs.uinjkt.ac.id

Naskah diterima: 14 Mei 2017, direvisi: 9 Agustus 2017, disetujui: 23 November 2017

Abstract

This research discusses students' perceptions of the function of Karangsong mangrove forest as a geography learning resource. The students' perception about the presence of Karangsong mangrove forest as a learning resource is necessary because of the better the students' perceptions of the learning resources used, the more likely the students will get good learning outcomes. This research aims to describe how the students' perception of the presence of Karangsong mangrove forest as a geography learning resource.

This research used quantitative method with descriptive analysis. The population in this research is students of XI class of SMAN 2 Indramayu. The technique of data sampling used in this research is cluster sampling. The selected sample is based on a class with the highest score than the other class, the sample is XI IPS class which consists of 33 students. The instruments used in this research are observation, questionnaire, and documentation. To know the students' perception, the researcher distributed the questionnaires to the students before and after the learning process in Karangsong mangrove forest.

The result of the analysis shows that before the students do the learning process in Karangsong mangrove forest, the average score of the questionnaire belongs to adequate score with a percentage of 60.7%. Yet, after the students do the learning process in Karangsong mangrove forest, the average score of the questionnaire belongs in an excellent category with a percentage of 92.4%. Therefore, based on the calculation with N-Gain, it shows the average of N-Gain in the amount of 0.8% and it belongs to the high category of n-gain. In conclusion, after doing the learning process in Karangsong mangrove forest, the students' perception of the function of Karangsong mangrove forest as a geography learning resource is excellent.

Keywords: Perception, Mangrove, Learning Resources.

Abstrak

Penelitian ini membahas persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* Karangsong sebagai sumber belajar geografi. Persepsi siswa terhadap keberadaan hutan *mangrove* Karangsong sebagai sumber belajar sangat diperlukan, karena semakin baik persepsi siswa terhadap sumber belajar yang digunakan, maka besar kemungkinan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 2 Indramayu. Teknik pengambilan sampel yaitu *cluster sampling*. Sampel yang dipilih berdasarkan kelas yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan kelas lainnya, yaitu kelas XI-IPS-4 dengan jumlah sebanyak 33 siswa. Instrumen yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui persepsi siswa, peneliti membagikan kuesioner sebelum dan setelah siswa melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong.

Hasil analisis menunjukkan, sebelum melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong, skor rata-rata kuesioner termasuk pada kategori cukup dengan presentase 60,7%, namun setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong, skor rata-rata kuesioner termasuk pada kategori sangat baik dengan presentase 92,4%. Berdasarkan perhitungan menggunakan N-Gain, diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,8 dan termasuk ke dalam kategori N-Gain tinggi. Dapat disimpulkan, setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* Karangsong sebagai sumber belajar geografi adalah sangat baik.

Kata kunci: Persepsi, Mangrove, Sumber Belajar.

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, mengemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam hal ini guru merupakan komponen yang sangat penting guna terwujudnya tujuan pendidikan. Perkembangan zaman telah menuntut guru untuk lebih berkembang dan kreatif lagi dalam melakukan proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari atau mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti penduduk, *fauna*, *flora*, iklim, udara dan segala interaksinya.² Dapat disimpulkan bahwa ilmu geografi merupakan ilmu yang sebagian besar materinya mengkaji lingkungan. Guru sebaiknya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena tanpa kita sadari banyak sekali sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar kita.

Hutan *mangrove* Karangsong mempunyai *flora* dan *fauna* yang sangat beragam. Selain berpotensi untuk melindungi pantai dari abrasi, hutan *mangrove* juga berpotensi sebagai sumber belajar, khususnya pada mata pelajaran geografi mengenai *biosfer* dan persebaran *flora* dan *fauna* di Indonesia dan dunia.

Akan tetapi sebelum hutan *mangrove* dijadikan sebagai sumber belajar yang diminati serta disukai oleh siswa, sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui persepsi siswa terhadap sumber belajar tersebut. Semakin baik persepsi siswa terhadap suatu objek maka objek

tersebut semakin mudah untuk dapat diingat serta guna menghindari siswa memahami sesuatu yang keliru terhadap suatu objek.³ Artinya semakin baik persepsi siswa terhadap sumber belajar yang digunakan, maka akan besar kemungkinan siswa mendapat hasil belajar yang baik pula.

B. Teori Persepsi

Leavitt menyebutkan dalam buku Herdian Maulana dan Gungum Gumelar bahwa persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁴ Jadi yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini adalah kesan atau pandangan siswa mengenai fungsi hutan *mangrove* Karangsong sebagai sumber belajar geografi.

C. Hutan *Mangrove* Karangsong Sebagai Sumber Belajar

Kawasan ekowisata *mangrove* Karangsong memiliki luas lahan sekitar 15 Ha dengan panjang *track* kurang lebih 1,4 km. Terdapat 9 jenis *flora* yang dikembangkan di Karangsong yaitu *flora Rhizophora Mucronata Lam* (Bakau hitam), *Rhizophora Stylosa Griff* (Bakau kecil), *Rhizophora Apiculata BI* (Bakau Minyak), *Avecennia Alba Blume* (Api-api), *Avecennia Marina (Forsk.) Vierb* (Api-api), *Sonneratia Caseolaris (L.,) Engl* (Pidada), *Terminalia Catappa L* (Ketapang), *Casuarina Equisetifolia L* (Cemara laut), *Ziziphus Mauritiana Lam* (Bidara). Sedangkan, jenis *fauna* yang dikembangkan di kawasan ekowisata *mangrove* Karangsong meliputi jenis burung yaitu *Egreta Alba* (Kuntul Besar), *Nycticorax Nycticorax* (Kowak Malam Kelabu), *Ardeola Speciosa* (Blekok Sawah), *Egretta Sacra* (Kuntul Karang), *Ardea Purpurea* (Cagak Merah), *Sterna Fuscata* (Dara Laut Sayap Hitam), *Alcedo Euryzona* (Rajaudang Kalung Biru). Jenis biota air meliputi *Valamugil Speigleri*

¹Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press. 2005), h. 94.

²Wardiyatmoko, *Geografi Untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga. 2006), h. 2.

³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 102.

⁴Herdian Maulana & Gungum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 44.

(Ikan Belanak), *Periophthalmus Modestu* (Ikan Gelodok), *Varanus Salvator* (Biawak), *Mnopterus Albus* (Belut), *Mystus Nigriceps* (Ikan Keting).⁵

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.⁶ Maka dalam hal ini hutan *mangrove* Karangsong dapat dijadikan sumber belajar dan merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan untuk tujuan belajar.⁷

Dengan menggunakan sumber belajar dalam proses pembelajaran maka akan menimbulkan beberapa manfaat diantaranya memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta, dapat menambah dan memperluas cakrawala, dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru, dapat memberi motivasi.⁸

D. Teori Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme pengetahuan dikonstruksikan melalui pengalaman, dan belajar adalah penafsiran personal tentang dunia nyata, serta belajar merupakan proses aktif dimana makna dikembangkan berlandaskan pengalaman.⁹ Dengan membawa siswa belajar di hutan *mangrove* Karangsong, maka pembelajaran akan berdasarkan pengalaman dan siswa dapat mengetahui *flora* dan *fauna mangrove* secara langsung dan nyata bukan berdasar gambar maupun video.

Selain berdasar pada teori konstruktivisme, membawa siswa belajar di luar kelas berdasar pada penelitian Mark Rickinson, dalam penelitian *National Foundation For Education Research and King's College London* yang berjudul *A Review of Research on Outdoor Learning* yang berasumsi bahwa terdapat beberapa dampak positif dari pembelajaran di luar kelas di antaranya yaitu dampak kognitif yaitu dampak terhadap pengetahuan, dan pemahaman,

dampak afektif yaitu dampak terhadap sikap, dampak sosial/interpersonal yaitu dampak terhadap kerjasama dan komunikasi, dan dampak fisik/perilaku yaitu dampak terhadap kebugaran fisik dan perilaku.¹⁰

Dampak positif dari pembelajaran di luar kelas menurut penelitian Mark Rickinson dkk sesuai dengan taksonomi ranah belajar yang dikembangkan oleh Benyamin S Bloom. Taksonomi belajar yaitu *pengelompokan* tujuan belajar berdasarkan domain atau kawasan belajar karena menurut Bloom terdapat tiga domain belajar diantaranya adalah domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor yaitu perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia.¹¹ Kemudian telah sesuai juga dengan ciri belajar yaitu adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).¹²

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dinilai dapat menumbuhkan karakter kepedulian lingkungan melalui internalisasi penanaman nilai kebaikan/manfaat dari kelestarian lingkungan bagi kehidupan.¹³ Oleh sebab itu, hutan *mangrove* Karangsong menjadi salah satu sumber belajar di luar kelas dapat digunakan dalam pembelajaran geografi mengenai *biosfer* dan persebaran *flora* dan *fauna*.

E. Faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar atau faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor dari dalam diri individu di antaranya adalah perhatian.¹⁴

⁵Ekowisata *Mangrove* Karangsong Tahun 2016.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 122.

⁷Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cct.1, h. 109.

⁸*Ibid*, h. 102.

⁹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2014), h. 106.

¹⁰Mark Rickinson dkk, *A Review of Research on Outdoor Learning*, *National Foundation For Education Research and King's College London*. 2014, p. 34.

¹¹Eveni Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia. 2011), h. 8.

¹²Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 7.

¹³Jakiatin Nisa, *Outdoor Learning sebagai Metode Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*, *Jurnal Sosio Didaktika* vol.1.1 tahun 2015, h. 1-11.

¹⁴Slameto, *Op.Cit*, h. 54.

Perhatian atau persepsi merupakan faktor dari dalam individu yang mempengaruhi belajar. Artinya untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian yang baik terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatiannya, maka timbul kebosanan. Dalam hal ini perhatian yang dimaksud adalah perhatian siswa terhadap sumber belajar yang digunakan yaitu hutan *mangrove* Karangsong.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 2 Indramayu. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisa data menggunakan deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sumber data primer didapatkan dengan melakukan wawancara kepada guru geografi, siswa dan pengelola hutan *mangrove* Karangsong serta dengan hasil angket siswa sebelum dan setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa profil sekolah SMAN 2 Indramayu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 2 Indramayu yang terdiri dari empat kelas yang seluruhnya berjumlah 133 siswa. Cara peng-

ambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih yaitu berdasarkan kelas yang memiliki nilai rata-rata kelas lebih tinggi dibandingkan dengan kelas lainnya yaitu kelas XI-IPS 4 yang berjumlah 33 siswa.

Berikut tahapan-tahapan dalam pengolahan data yang peneliti lakukan yaitu peneliti melakukan observasi di SMAN 2 Indramayu dan hutan *mangrove* Karangsong, siswa mengisi angket mengenai pengetahuan hutan *mangrove* sebagai sumber belajar, kemudian membawa siswa ke hutan *mangrove* Karangsong dan melakukan pembelajaran setelah itu untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* Karangsong sebagai sumber belajar setelah melakukan pembelajaran, maka siswa mengisi kembali angket mengenai pengetahuan hutan *mangrove* sebagai sumber belajar.

Dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* Karangsong sebagai sumber belajar geografi sebelum dan setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* menggunakan skala likert, Jadi responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap butir soal tersebut.

G. Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Angket

a. Analisis hasil angket sebelum melakukan pembelajaran

Tabel 1.

Nilai Rata-rata Skor Angket Sebelum Pembelajaran

Variabel	Sub variabel	Jumlah Item	Skor	Nilai harapan	Niai skor	X 100%	Kategori nilai
Persepsi Siswa Terhadap Fungsi Hutan <i>Mangrove</i>	Fungsi Hutan <i>Mangrove</i>	14	1483	$14 \times 5 = 70$	$1483 : 33 = 44,9$	64,1 %	Baik
Sumber Belajar Geogarfi	Hutan <i>Mangrove</i> Sebagai Sumber Belajar Geografi	4	387	$4 \times 5 = 20$	$387 : 33 = 11,7$	58,6 %	Cukup
	Pembelajaran Di luar Kelas	9	837	$9 \times 5 = 45$	$837 : 33 = 25,4$	56,4 %	Cukup
Rata-Rata		27	2707	$27 \times 5 = 135$	$2707 : 33 = 82,0$	60,8%	Cukup

Sumber: data hasil penelitian 2017

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata skor angket penelitian saat sebelum melakukan pembelajaran di hutan *mangrove*, dapat disimpulkan, persepsi siswa terhadap sub variabel fungsi hutan *mangrove* termasuk ke dalam kategori baik dengan presentase 64,1%, kemudian persepsi siswa terhadap sub variabel hutan *mangrove* sebagai sumber belajar termasuk kedalam kategori cukup dengan presentase 58,6%, serta persepsi siswa terhadap sub variabel pembelajaran di luar kelas termasuk ke dalam kategori cukup dengan presentase 56,4%. Jadi dapat disimpulkan rata-rata dari

sub variabel tersebut adalah 60,8% dan termasuk kategori cukup. Jadi sebelum melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong, persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* sebagai sumber belajar geografi termasuk pada kategori cukup.

b. Analisis hasil angket setelah melakukan pembelajaran

Hasil skor rata-rata angket setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* secara umum, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Nilai Rata-rata Skor Angket Setelah Pembelajaran

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Item	Skor	Nilai harapan	Niai skor	X 100%	Kategori nilai
Persepsi Siswa Terhadap Fungsi Hutan <i>Mangrove</i>	Fungsi hutan <i>mangrove</i>	14	2182	$14 \times 5 = 70$	$2182 : 33 = 66,1$	94,4%	Sangat baik
Sumber Belajar Geografi	Hutan <i>Mangrove</i> Sebagai Sumber Belajar Geografi	4	601	$4 \times 5 = 20$	$601 : 33 = 81,2$	91,1%	Sangat baik
	Pembelajaran di luar kelas	9	1333	$9 \times 5 = 45$	$1333 : 33 = 40,4$	89,8%	Sangat baik
Rata-rata		27	4116	$27 \times 5 = 135$	$4116 : 33 = 124,7$	92,4%	Sangat baik

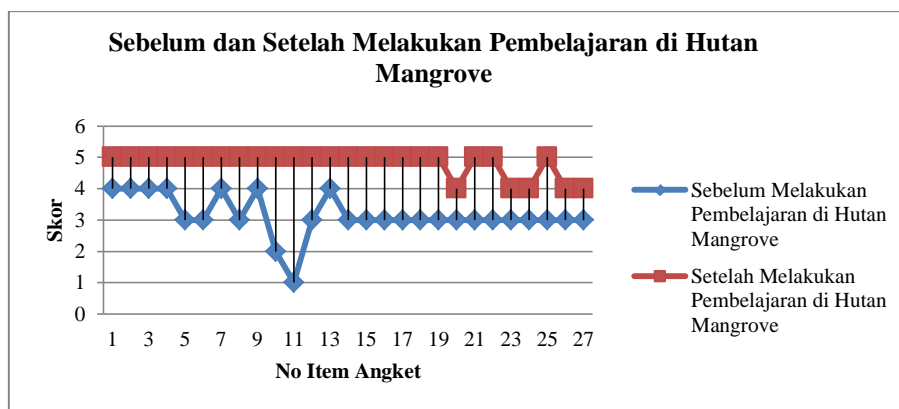
Sumber: data hasil penelitian 2017

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata skor penelitian setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove*, dapat disimpulkan, persepsi siswa terhadap sub variabel fungsi hutan *mangrove* termasuk kedalam kategori sangat baik dengan presentase 94,4%, kemudian persepsi siswa terhadap sub variabel hutan *mangrove* sebagai sumber belajar termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan presentase 91,1%, serta persepsi siswa terhadap pembelajaran di luar kelas termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan presentase 89,8%. Jadi dapat

disimpulkan rata-rata dari sub variabel tersebut adalah 92,4% dan termasuk kategori sangat baik. Jadi setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* sebagai sumber belajar geografi termasuk pada kategori sangat baik.

Agar lebih jelas, untuk melihat persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* sebagai sumber belajar sebelum dan setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1.
Grafik Hasil Skor Angket Sebelum dan Setelah Melakukan Pembelajaran



Sumber: data hasil penelitian 2017

Berdasarkan Grafik hasil skor angket sebelum melakukan pembelajaran, sebanyak 18 *item* angket berada di skor 3 yang artinya sebanyak 18 *item* pernyataan pada angket dinyatakan ragu-ragu oleh siswa, kemudian sebanyak 2 *item* angket berada di angka 2 yang artinya sebanyak 2 *item* pernyataan pada angket dinyatakan tidak setuju oleh siswa dan hanya 7 *item* angket berada di angka 4 yang artinya hanya 7 pernyataan yang sudah dinyatakan setuju oleh siswa.

Kemudian berdasarkan Grafik hasil skor angket setelah melakukan pembelajaran, seluruh pernyataan pada nomor angket berada di skor 4 dan 5 yang artinya siswa sudah menyatakan kesetujuannya terhadap seluruh pernyataan pada *item* angket.

c. Analisis Peningkatan Skor Persepsi Siswa

Berdasarkan perhitungan angket sebelum dan setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong, didapatkan hasil skor masing-masing siswa. Berikut hasil angket sebelum dan setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* dijelaskan pada Tabel 3.

Berdasarkan perhitungan, hasil skor rata-rata angket yang diperoleh 33 siswa sebelum melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong adalah 82,0 dengan skor terendah siswa adalah sebesar 67 serta skor tertinggi siswa sebesar 94. Kemudian setelah melakukan pembelajaran, didapatkan hasil skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 124,6 dengan skor terendah siswa 108 serta skor tertinggi siswa sebesar 135. Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong mengalami perubahan.

Tabel 3
Hasil Skor Angket Siswa Sebelum dan Setelah Melakukan Pembelajaran

Data	Skor terendah	Skor tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
Sebelum melakukan pembelajaran di hutan <i>mangrove</i>	67	94	82,0	6,7
Setelah melakukan pembelajaran di hutan <i>mangrove</i>	108	135	124,6	8,6

Sumber: data hasil penelitian 2017

Setelah diketahui hasil skor angket siswa sebelum dan setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong, maka untuk

mengetahui peningkatannya, dilakukan perhitungan dengan rumus N-Gain.

Berdasarkan perhitungan menggunakan N-Gain didapatkan hasil, sebanyak 10 siswa mendapatkan peningkatan skor dengan kategori sedang (0,3 – 0,7), dan sebanyak 23 siswa mendapatkan peningkatan skor dengan kategori tinggi (>0,7), serta skor rata-rata peningkatan hasil angket sebelum dan setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong yang dilakukan oleh 33 siswa adalah 0,8 dan dalam hal ini termasuk ke dalam kategori N-Gain tinggi.

Berdasarkan nilai N-Gain terlihat perbedaan antara persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* Karangsong sebagai sumber belajar sebelum dan setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong. Pada saat sebelum melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong, skor angket tertinggi siswa hanya mencapai 94 dan belum mencapai 100, sedangkan setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove*, seluruh siswa mendapat skor angket di atas 100 dengan skor tertinggi mencapai 135.

H. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan secara umum bahwa persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* Karangsong sebagai sumber belajar geografi sebelum melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong adalah sebagai berikut. Persepsi siswa pada sub variabel fungsi hutan *mangrove* termasuk kedalam kategori baik dengan presentase 64,1%. Persepsi siswa pada sub variabel hutan *mangrove* sebagai sumber belajar termasuk ke dalam kategori cukup dengan presentase 58,6%, serta persepsi siswa pada sub variabel pembelajaran di luar kelas termasuk ke dalam kategori cukup dengan presentase 56,4%. Jadi dapat disimpulkan rata-rata dari sub variabel tersebut adalah 60,8% dan termasuk kategori cukup. Artinya sebelum melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* sebagai sumber belajar geografi termasuk pada kategori cukup.

Kemudian setelah melakukan pembelajaran hutan *mangrove* Karangsong, persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* Karangsong

sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut. Persepsi siswa pada sub variabel fungsi hutan *mangrove* termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan presentase 94,4%, kemudian persepsi siswa pada sub variabel hutan *mangrove* sebagai sumber belajar termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan presentase 91,1%, serta persepsi siswa pada sub variabel pembelajaran di luar kelas termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan presentase 89,8%. Jadi dapat disimpulkan rata-rata dari sub variabel tersebut adalah 92,4% dan termasuk kategori sangat baik. Artinya setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* sebagai sumber belajar geografi termasuk pada kategori sangat baik

Persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* sebagai sumber belajar juga diperkuat dengan kenaikan skor angket siswa sebelum dan setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong, yaitu skor tertinggi siswa sebelum melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* sebesar 94 dan skor terendah siswa sebesar 67 dengan rata-rata skor sebesar 82,0. Skor tertinggi siswa setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* sebesar 135 dan skor terendah siswa sebesar 108 dengan rata-rata skor sebesar 124,6.

Menurut perhitungan dengan rumus N-Gain peningkatan hasil angket siswa sebelum dan setelah melakukan pembelajaran di hutan *mangrove*, dari jumlah total 33 siswa, menghasilkan 10 siswa dengan kategori peningkatan sedang dan 23 siswa dengan kategori peningkatan tinggi, serta rata-rata peningkatan yang diperoleh 33 siswa adalah 0,80 dan termasuk ke dalam kategori N-Gain tinggi.

Terdapatnya perubahan persepsi siswa dikarenakan siswa belum pernah melakukan pembelajaran di luar kelas serta belum mengetahui jika hutan *mangrove* Karangsong dapat dijadikan sumber belajar geografi. Hutan *mangrove* menawarkan udara yang segar dan sejuk serta pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong menyenangkan dan membuat pembelajaran geografi menjadi tidak jenuh. Selain itu perubahan persepsi juga diperkuat dengan hasil wawancara.

Menurut hasil wawancara dengan siswa pembelajaran yang hanya dilakukan di kelas saja, sehingga menjadi jenuh. Sedangkan, pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong dapat menghirup udara segar dan sejuk serta lebih membuka pikiran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong, persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* Karangsong sebagai sumber belajar geografi adalah sangat baik.

I. Kesimpulan

Persepsi siswa terhadap fungsi hutan *mangrove* sebagai sumber belajar geografi setelah siswa melakukan pembelajaran di hutan *mangrove* Karangsong adalah sangat baik, maka guru diharapkan dapat memanfaatkan hutan *mangrove* Karangsong sebagai sumber belajar. Penerapan hutan *mangrove* sebagai sumber belajar bukan hanya untuk mata pelajaran geografi saja, tetapi diharapkan dapat diterapkan pada matapelajaran lain, seperti biologi. Agar memperoleh hasil yang optimal dalam menerapkan hutan *mangrove* sebagai sumber belajar diperlukan persiapan yang matang.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Nisa, Jakiatin, *Outdoor Learning sebagai Metode Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*, Jurnal Sosio Didaktika vol.2 no.1 tahun 2015.
- Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Mark Rickinson dkk, *A Review of Research on Outdoor Learning*, National Foundation For Education Research and King's College London. 2014.
- Maulana, Herdian & Gumgum Gumelar, Psikologi Komunikasi dan Persuasi, Jakarta: Akademia Permata, 2013
- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sabri, Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press. 2005
- Siregar, Eveni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Wardiyatmoko, *Geografi Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga. 2006.
- Ekowisata *Mangrove Karangsong* Tahun 2016.

Angket Penelitian
Persepsi Siswa Terhadap Fungsi Hutan *Mangrove* Karangsong Sebagai Sumber Belajar Geografi
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Indramayu)

Nama Responden :
 Kelas :
 Jenis kelamin :
 Tanggal :

Petunjuk pengisian

1. Pilihlah pernyataan yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang tepat
2. Jawablah dengan sejujur-jujurnya
3. Jawaban yang anda berikan akan dirahasiakan
4. Keterangan jawaban:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
RR = Ragu-Ragu
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Hutan <i>mangrove</i> Karangsong dapat menjaga keadaan garis pantai karangsong tetap stabil atau tidak berkurang					
2	Hutan <i>mangrove</i> Karangsong dapat melindungi pantai dari abrasi dan erosi					
3	Hutan <i>mangrove</i> Karangsong dapat melindungi dari bencana alam, karena dapat menahan badai atau angin kencang laut					
4	Hutan <i>mangrove</i> Karangsong dapat membuat kawasan pantai Karangsong menjadi lebih teduh					
5	Hutan <i>mangrove</i> Karangsong menghasilkan bahan pelapukan menjadi sumber makanan bagi plankton					
6	Hutan <i>mangrove</i> Karangsong merupakan tempat berkembang biaknya ikan-ikan, kerang, kepiting dan udang					
7	Hutan <i>mangrove</i> Karangsong merupakan tempat berlindung, bersarang, dan berkembang biak burung					
8	Hutan <i>mangrove</i> Karangsong merupakan sumber plasma nutfah dan sumber genetik bagi berbagai jenis biota					
9	Hutan <i>mangrove</i> Karangsong merupakan habitat alami bagi berbagai jenis biota					
10	Hutan <i>mangrove</i> Karangsong merupakan penghasil kayu seperti kayu bakar, kayu bangunan, dan arang					
11	Hutan <i>mangrove</i> Karangsong merupakan penghasil bahan baku industri seperti tekstil, dan kertas					
12	Hutan <i>mangrove</i> Karangsong merupakan penghasil bibit ikan, udang dan kerang					
13	Hutan <i>mangrove</i> Karangsong merupakan tempat rekreasi					
14	Hutan <i>mangrove</i> Karangsong dapat dijadikan tempat sarana pendidikan					
15	Dengan memanfaatkan hutan <i>mangrove</i> sebagai sumber belajar dapat memberi pengalaman secara langsung dan konkret					
16	Dengan memanfaatkan hutan <i>mangrove</i> sebagai sumber belajar dapat memperluas cakrawala					
17	Dengan memanfaatkan hutan <i>mangrove</i> sebagai sumber belajar dapat memeberi informasi secara terbaru dan akurat					
18	Dengan memanfaatkan hutan <i>mangrove</i> sebagai sumber belajar saya lebih tertarik belajar geografi					
19	Dengan melakukan pembelajaran di hutan <i>mangrove</i> Karangsong, saya menjadi lebih sadar dan peduli akan lingkungan					
20	Dengan melakukan pembelajaran di hutan <i>mangrove</i> Karangsong, saya lebih mudah dalam menghafal jenis-jenis <i>mangrove</i>					
21	Dengan melakukan pembelajaran di hutan <i>mangrove</i> Karangsong, saya lebih mudah membedakan jenis <i>mangrove</i>					
22	Dengan melakukan pembelajaran di hutan <i>mangrove</i> , saya menjadi lebih dekat dengan teman-teman saya karena banyak melakukan interaksi					
23	Dengan melakukan pembelajaran di hutan <i>mangrove</i> , interaksi saya dengan guru meningkat					
24	Dengan melakukan pembelajaran di hutan <i>mangrove</i> dapat membuat badan saya menjadi lebih bugar dan sehat karena hutan <i>mangrove</i> Karangsong mempunyai udara yang segar					
25	Dengan melakukan pembelajaran di hutan <i>mangrove</i> dapat mengurangi kejenuhan saat pembelajaran di kelas					
26	Dengan melakukan pembelajaran di hutan <i>mangrove</i> dapat meningkatkan minat saya terhadap <i>mangrove</i>					
27	Dengan melakukan pembelajaran di hutan <i>mangrove</i> dapat meningkatkan rasa ingin tahu saya terhadap pelajaran geografi					